

V. PROFIL PETERNAK SAPI DESA SRIGADING

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peternak yang mengusahakan anakan ternak sapi dengan jumlah kepemilikan sapi betina minimal 2 ekor. Karakteristik responden memberikan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden berkaitan dengan kegiatannya dalam mengusahakan usaha ternaknya. Karakteristik petani peternak meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha ternak sapi, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ternak sapi, jumlah sapi, luas lahan dan asal pengetahuan petani peternak.

Usaha ternak sapi merupakan jenis usaha yang mengikat, berbeda dengan usaha pertanian pada umumnya. Usaha sapi anakan harus dilakukan secara teratur, dan kontinyu, terutama pelaksanaan indukan. Modal kerja yang dibutuhkan juga tidak sedikit terutama digunakan untuk tanah, bangunan, peralatan, dan pakan. Dari 54 peternak yang menjadi responden, gambaran karakteristiknya ditampilkan pada Tabel 12.

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 40 tahun dengan umur termuda 29 tahun dan umur tertua adalah 48 tahun. Hal ini berarti bahwa rata-rata umur responden tergolong muda yang secara fisik mampu untuk menjalankan usaha ternaknya sehingga produktivitas petani masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan. Selain itu, usia muda juga dapat memudahkan pemahaman/ide, pola berpikir, akses informasi dan teknologi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Sapi Desa Srigading

No	Uraian	Rata-rata	Kisaran
1	Umur (th)	40thn	29-48 tahun
2	Pendidikan (th)	12 thn	6-12 tahun
3	Jumlah anggota keluarga / tanggungan (org)	3org	1-6 orang
4	Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam keluarga	2org	1-2 orang
5	Pengalaman berternak sapi (th)	7thn	3-22 tahun
6	Jumlah Kepemilikan Sapi		
	a. Dewasa betina (ekor)	3ekor	2-6 ekor
	b. Pedet jantan (ekor)	2ekor	1-2 ekor
	c. Pedet betina (ekor)	1ekor	1 ekor
7	Kepemilikan Lahan		
	a. Sawah (m ²)	1.156 m ²	420-1.800 m ²
	b. Tegal (m ²)	175 m ²	100-350 m ²
	c. Pantai	380 m ²	150-1.500 m ²
8	Kepemilikan Modal		
	a. Modal sendiri	54	-
	b. Modal pinjaman	0	-

Rata-rata pendidikan formal yang ditempuh responden yaitu selama 12 tahun atau setingkat SMA. Tingkat pendidikan formal secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan petani peternak, baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun dalam menjalankan usaha taninya. Hal ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan masyarakat dalam mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Terutama mengenai manajemen pengelolaan usaha ternaknya. Walaupun pendidikan dan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan informal, namun pendidikan formal mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan masyarakat tentang perkembangan jaman dan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan jaman serta menerima dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Jumlah anggota keluarga/tanggung responden rata-rata adalah 3 orang, namun rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha ternak hanya 2 orang yang kebanyakan terdiri dari suami dan istri, sedangkan anak-anak responden masih sekolah.

Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ternak sapi yaitu 2 orang. Semuanya berasal dari dalam keluarga. Namun tenaga kerja luar dalam usaha ternak sapi, tidak ada yang terlibat. Hal ini dikarenakan jumlah sapi yang sedikit sehingga responden mampu mengerjakan berbagai kegiatan yang ada. Selain itu, tenaga kerja luar akan menambah biaya usaha ternak sehingga akan mengurangi pendapatan.

Pengalaman responden dalam melaksanakan usaha ternak sapi dengan rata-rata pengalaman responden dalam usaha ternaknya adalah 7 tahun. Pengalaman tersebut memberikan pengetahuan, kemampuan dan keahlian kepada peternak dalam usaha ternaknya. Namun pengalaman tersebut tidak digunakan peternak sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan usaha ternaknya, terlihat dari produktivitas dan pengelolaan ternak masih rendah.

Jumlah kepemilikan sapi tiap responden relatif kecil. Hasil penelitian mengenai jumlah kepemilikan sapi jantan dewasa tidak ada yang memiliki. Hal ini karena sapi jantan dewasa tidak begitu dibutuhkan dalam usaha ternaknya, peternak merasa rugi bila memiliki sapi jantan dewasa. Rata-rata jumlah kepemilikan sapi betina dewasa adalah 2 ekor. Peternakan yang diusahakan masih pada skala kecil, dengan pengelolaan/manajemen yang masih sederhana. Besarnya kepemilikan sapi tergantung dari modal yang dimiliki. Kebanyakan usaha ternak

sapi masih dalam skala kecil yaitu dengan kepemilikan sapi 2-3 ekor tiap keluarga peternak. Sapi dara betina dan pedet betina lebih banyak dimiliki peternak untuk dipelihara dibanding sapi dara jantan dan pedet jantan karena peternak merasa lebih untung memelihara sapi betina. Rata-rata kepemilikan sapi dara betina, pedet betina maupun pedet jantan sama yaitu 1 ekor.

Kepemilikan lahan peternak sapi terdiri dari sawah, tegalan dan pantai. Sumber pakan hijauan ternak sapi berasal dari hasil ataupun sisa hasil pertanian dari pekarangan maupun tegalan. Ternak sapi memerlukan makanan hijauan dalam jumlah yang banyak, maka perlu penyediaan lahan yang cukup. Kepemilikan lahan yang luas akan mempengaruhi jumlah pakan hijauan yang didapatkan. Rata-rata kepemilikan lahan petani peternak ternak sapi adalah $1,156\text{m}^2$ lahan sawah, 175m^2 lahan tegalan dan 380m^2 lahan pantai. Kepemilikan lahan yang kurang dari 0,5 ha tersebut kurang menjamin bagi pengembangan usaha ternak sapi. Kebanyakan peternak memperoleh modal untuk usaha ternak sapi dari modal sendiri daripada modal pinjaman.

B. Ketersediaan Input Ternak Sapi di Desa Srigading

1. Karakteristik Usaha Tani Lahan Pantai

Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul merupakan salah satu lahan pasir pantai gumuk pasir. Karakteristik lahan gumuk pasir wilayah ini adalah tanah bertekstur pasir, struktur berbutir tunggal, status kesuburan rendah, dan tiupan angin laut kencang.

Teknik budidaya yang telah menjadi paket perlakuan para petani, khususnya petani bawang merah adalah dengan menambahkan tanah lempung dan pupuk kandang sebanyak masing-masing sekitar 0,75-1,0 m³ untuk ditaburkan di lahan seluas 100 m² pada setiap penyiapan lahan menjelang tanam bawang merah. Para petani telah mengetahui bahwa kendala tanah di lahan pantai adalah kesuburan dan daya penyimpanan air rendah, dengan demikian penambahan lempung dan pupuk kandang telah menjadi perlakuan penting untuk memperbaiki tanah agar mampu mendukung kehidupan budidaya tanaman. Karena telah terbukti dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai tanaman hortikultura, tanaman pelindung, pangan dan pakan ternak.

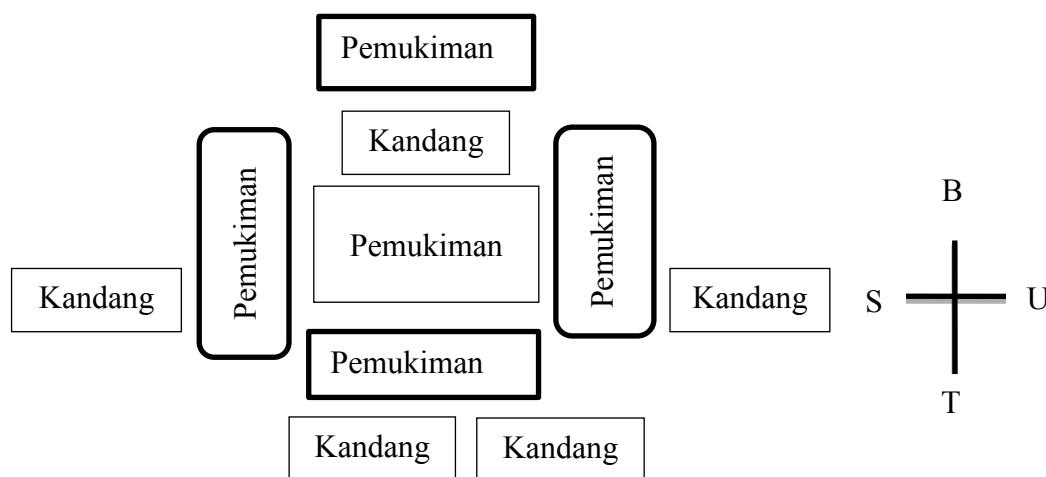
- a. Tanaman hortikultura meliputi bawang merah, cabe merah, dan terong.
- b. Tanaman pangan meliputi padi, jagung, ketela rambat, ketela pohon, dan kacang tanah.
- c. Tanaman industri meliputi kelapa, mangga, dan jambu mente.
- d. Tanaman pakan ternak sapi meliputi rumput gajah, rumput pingres, rumput kolonjono, dan jerami.

Hasil usaha tani lahan pantai dapat digunakan sebagai pakan ternak sapi, baik dari tanaman yang memang diusahakan sebagai pakan ternak atau dari hasil samping usaha tani. Misalnya pada usaha tani tanaman pangan seperti padi atau jagung, hasil samping seperti jerami, daun tanaman jagung dan bonggol jagung

dapat dijadikan pakan ternak. Tanaman yang digunakan sebagai pakan ternak meliputi rumput gajah, rumput pingres dan rumput kolonjono. Pada lahan yang ditanami rumput sebagai pakan ternak, peternak mengambil rumput setiap harinya dengan cara dipotong menggunakan sabit, diikat menggunakan tali dan diberikan pada ternak. Kemudian apabila rumputnya sudah diambil oleh petani, lahan tersebut dipupuk kembali dengan pupuk urea agar rumput kembali tumbuh dengan cepat.

2. Persyaratan lokasi

Persyaratan lokasi untuk membangun kandang harus ideal. Menurut Anonim (2009) bahwa lokasi yang ideal untuk membangun kandang adalah daerah yang letaknya cukup jauh dari pemukiman penduduk tetapi mudah dicapai oleh kendaraan. Berdasarkan survey di lokasi rata-rata kandang sapi di Desa Srigading terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 100 meter dan sinar matahari harus dapat menembus pelataran kandang, jarak dari lahan pertanian 1 km dan jarak kandang ke lahan pantai 700 meter. Dengan luas kandang masing-masing peternak berukuran 3m X 6 m.



Gambar 1. Lokasi Kandang

Keterangan :

- Selatan : - pemukiman berjarak 100 meter ke kandang
 - 1 km dari pemukiman ke pantai
 - 400 m dari pemukiman ke lahan pertanian
 Utara : - 400 meter dari pemukiman ke lahan pertanian
 - 250 meter dari pemukiman ke kandang
 Barat : - 200 meter dari pemukiman ke kandang
 Timur : - 500 meter dari pemukiman ke kandang

3. Pedoman Usaha Ternak Sapi

Usaha ternak sapi merupakan suatu kegiatan agroindustri dan agrobisnis karena mencakup penyediaan bahan baku, seperti daging dan kulit yang diambil dari sapi potong maupun sapi perah yang menghasilkan susu. Proses usaha ternak sapi mencakup usaha pengolahan hasil ternak hingga pemasarannya (Arief, dkk, 209). Dalam mengusakan ternak sapi ada beberapa input yang harus dipenuhi seperti (kandang, peralatan, indukan, perawatan, pakan, pengobatan, dan tenaga kerja).

a. Penyiapan kandang

Dengan luas kandang masing-masing peternak berukuran 3m X 6 m. Penyiapan kandang dan alat-alat yang digunakan dalam usaha ternak sapi. Dari 40 peternak sapi di Desa Srigading kandang dibuat permanen dan 5 semi permanen. Kandang permanen dibuat dengan dinding dan lantai terbuat dari semen, kayu, asbes dan pasir, sedangkan kandang semi permanen terbuat dari kayu, asbes dan beralaskan tanah liat. Kandang permanen membutuhkan biaya lebih banyak dibanding kandang semi permanen.

b. Penyiapan Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi meliputi sebagai berikut.

- 1) Sabit : digunakan untuk memotong pakan hijauan di lahan sebanyak 1 buah.

- 2) Ember : sebagai wadah air untuk mencampur pakan komboran. Untuk 3 ekor sapi dibutuhkan 3 ember besar dan 1 ember kecil.
- 3) Sekop : digunakan untuk membersihkan kotoran sapi dibutuhkan 1 buah.
- 4) Tali : digunakan untuk mengikat sapi dan pakan hijauan, untuk per ekor sapi dibutuhkan 4 meter tali.

c. Indukan dan Pembibitan

Indukan sapi berasal dari pembelian peternak langsung di pasar hewan kepada pengepul sapi dalam keadaan subur dan hamil. Bibit sapi di Desa Srigading berasal dari hasil suntikan Insemasi Buatan (IB) berjenis limosin dan simental. Peningkatan mutu sapi dapat dilakukan dengan cara IB. Hasil keturunan IB ini dapat memperbaiki mutu keturunan yang jauh lebih baik daripada indukan. Peternak membeli bibit dari pasar maupun tempat lain.

d. Perawatan

1) Perawatan kandang

Perawatan kandang dilakukan peternak dengan membersihkan kandang setiap hari terutama membersihkan kotoran sapi. Kotoran sapi tersebut tidak dibuang ke tempat khusus, melainkan masih menjadi satu kandang dengan sapi. Hal tersebut akan mengundang lalat. Meskipun kandang peternak dibersihkan namun masih terlihat kotor, lembab dan juga berbau akibat air kencing, hal ini karena kandang tidak pernah disemprot dengan air.

2) Perawatan sapi

Perawatan sapi dilakukan dengan memandikan sapi setiap hari atau paling tidak 2 hari sekali karena berpengaruh terhadap kesehatan sapi dan pengaturan

sapi serta peredaran darah dalam tubuh tak terganggu sehingga produksi sapi stabil serta memberikan pakan ternak sapi.

Jenis pakan yang diberikan untuk sapi berupa pakan hijauan dan pendamping jenis komboran yang jumlahnya berbeda. Pakan komboran setiap hari diberikan 2 kali dan 1 kali pakan hijauan. Pakan komboran diberikan sekitar jam 07.00 dan 16.00. Pakan berguna untuk menambah bobot badan dan untuk menghasilkan produksi sapi yang tinggi. Pakan ternak yang diberikan harus cukup dan berkualitas.

Pakan hijauan berupa rumput dan dedaunan yang diperoleh petani peternak dari tegalan dan pekarangan. Kebutuhan makanan hijauan ternak pada musim penghujan cukup terpenuhi. Pakan komboran yang digunakan peternak antara lain: air, konsentrat, dan garam. Pakan yang diberikan peternak kurang memadai, hal ini diketahui dari produktivitas sapi yaitu 6-12 liter/ekor/hari. Pakan konsentrat sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi. Menurut AAK (2011), konsentrat mengandung kadar energi dan protein yang tinggi dan serat kasarnya rendah. Protein diperlukan tubuh sapi untuk pembentukan dan perbaikan kembali tubuh yang usang, keperluan metabolisme yang normal, menggantikan protein yang telah habis terpakai agar protein di dalam tubuh tetapimbang. Konsentrat yang diberikan dicampur dengan bahan lain seperti bekatul, singkong dan ampas tahu. Hasil penelitian diketahui 5 orang menggunakan konsentrat dengan jumlah yang berbeda. Mahalnya harga konsentrat menjadi masalah utama peternak tidak menggunakan konsentrat selain itu tingginya harga konsentrat dirasa tidak sesuai dengan hasil ternak yang didapat.

Air digunakan untuk pencampuran komporan ternak dan pembersihan alat-alat ternak, sedangkan membersihkan kandang tidak menggunakan air. Air merupakan salah satu bahan makanan yang diperlukan dalam jumlah yang besar disamping energi. Oleh karena itu kebutuhan akan air tidak boleh dilupakan, sebab 70% dari tubuh sapi terdiri dari air. Air minum yang bersih harus tersedia setiap saat, air yang kotor akan menimbulkan penyakit pada ternak. Di dalam tubuh sapi, air berfungsi untuk mengatur suhu dalam tubuh, membantu proses pencernaan, metabolisme, pelepasan kotoran, dan sebagai pelumas dalam persendian-persendian. (AAK, 2011). Hasil penelitian diketahui air untuk usaha ternak sapi tidak tersedia setiap saat, musim kemarau air sulit didapatkan karena tempat peternak jauh dari sumber air.

Garam diberikan sebagai bahan tambahan makanan komporan pada ternak. Menurut Sugeng (2013), garam diberikan sebagai makanan tambahan karena mineral natrium (Na) dan Klor (Cl) yang terkandung didalamnya sangat dibutuhkan ternak untuk mengganti mineral dalam tubuh yang hilang. Mineral tersebut berperan penting dalam pertumbuhan janin, membentuk jaringan tulang dan urat serta memelihara kesehatan ternak. Dari hasil penelitian 5 petani peternak tidak menggunakan garam karena dirasa pemberian garam tidak begitu berfungsi untuk komporan.

e. Pengobatan

Pengobatan ternak sapi di Desa Srigading dilakukan bila sapi mengalami sakit. Penyakit yang diderita ternak seperti mastitis, penyakit mulut dan kuku. Pengobatan sapi yang terkena penyakit dilakukan dengan mencari dokter hewan

daerah setempat atau oleh petugas Dinas Peternakan. Pengobatan setelah melahirkan pedet dilakukan karena sapi yang melahirkan tubuhnya lemas sehingga dibutuhkan kekuatan untuk kesehatannya kembali. Dalam satu tahun sapi diberikan pengobatan sebanyak 1 kali penyuntikan.

f. Penyediaan tenaga kerja

Tenaga kerja usaha ternak sapi meliputi tenaga kerja mencari pakan, memberi pakan dan membersihkan kandang. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga. Upah tenaga kerja keluarga diperhitungkan berdasarkan upah tenaga kerja luar yang berlaku di wilayah penelitian.

g. Hasil Usaha Ternak

1) Pertambahan berat indukan

Para peternak yang mempunyai sapi indukan sudah tidak produktif maka sapi tersebut akan dijual, untuk pembelian awal sapi rata-rata sebesar Rp. 7,5 juta pada tahun 2003 kemudian dijual pada tahun 2014 rata-rata sebesar Rp. 14 juta per ekor. Maka hasil yang didapatkan peternak dalam 1 tahun rata-rata Rp.1,1 juta.

2) Anakan

Bibit sapi yang dipelihara oleh peternak di daerah penelitian terdiri dari sapi Limosin dan Simental. Induk sapi dikawinkan secara IB menggunakan bibit Simental dan limosin. Hal ini bertujuan untuk memasyarakatkan IB kepada peternak sehingga tercapai penyebaran dan pengembangan ternak, disamping peningkatan kualitas ternak lokal. Anakan diperoleh dari hasil suntikan IB, dalam 1 tahun indukan sapi menghasilkan 1-2 anakan. Rata-rata anakan siap dijual pada

usia 4 bulan.

3) Kotoran

Kotoran yang dihasilkan dari sapi juga dapat dijual sebagai biogas, pupuk dll. Dalam 1 hari untuk 1 ekor sapi menghasilkan kotoran rata-rata 2 kg. Sehingga dalam satu tahun mampu memproduksi kotoran 730 kg. Berdasarkan data tersebut dan asumsi harga kotoran ternak Rp 350,- maka pendapatan kotoran ternak pertahun sebesar Rp 255.500